

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan ibu. AKI merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan.

AKI di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebanyak 305/100.000 Kelahiran Hidup, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 359/100.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2017). AKI di DIY pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. AKI pada tahun 2015 yaitu tercatat sebanyak 29 kasus, sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 39 kasus, namun pada tahun 2017 kembali sedikit turun menjadi 34 kasus (Dinkes DIY, 2017). AKI di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 turun dibandingkan pada tahun 2016. Angka Kematian Ibu tahun 2017 sejumlah 9 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 12 kasus (Dinkes Bantul, 2018).

Penyebab kematian ibu di Indonesia secara langsung adalah perdarahan, preeklamsi berat, infeksi, partus lama, dan abortus, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah pendidikan, ekonomi, terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk, dan terlambat mendeteksi (Sumarmi, 2017).

Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan. Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang bisa mengancam jiwanya, salah satunya adalah kelainan letak pada janin. Kelainan letak pada janin dapat menyebabkan permasalahan pada proses persalinan yang berakibat buruk bagi janin dan ibu. Oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan suatu asuhan selama masa kehamilannya (Harumawati, 2016).

Pemerintah berupaya mempercepat penurunan AKI dengan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu untuk ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan. Salah satu upaya tersebut adalah melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*). *Continuity of care* merupakan asuhan yang diberikan seorang bidan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan (Diana, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dengan baik memungkinkan dirinya mengantisipasi diri dalam menghadapi kecemasan selama hamil dan sebaliknya jika rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang proses yang dialami selama kehamilan (Kanine, Bidjuni, 2015).

Kecemasan merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang paling umum terjadi pada ibu hamil. Kecemasan selama kehamilan dapat mempengaruhi proses persalinan, pertumbuhan dan perkembangan anak, bayi lahir prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), partus lama serta gangguan mental dan motorik pada anak. Untuk mengatasi hal tersebut, maka ibu hamil perlu mendapatkan informasi yang jelas dari tenaga kesehatan tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama masa kehamilannya (Mardjan, 2016).

Studi pendahuluan dilakukan wawancara terhadap Ny. S, Ny. S mengatakan bahwa dalam kehamilan ini mengalami nyeri punggung bagian bawah dan hipersalivasi. Ny. S mengatakan cemas dan tidak tahu cara mengatasinya karena dikehamilan sebelumnya tidak merasakan keluhan tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S Umur 28 Tahun Multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul ?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai dengan standar pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai dengan standar pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan standar pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.
- e. Memberikan asuhan kebidanan pada keluarga berencana sesuai dengan standar pada Ny. S umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Kedaton Kabupaten Bantul.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta sebagai bahan penerapan untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB).

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Dapat di jadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### b. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat dari kampus dan dapat menambah wawasan serta dapat mempelajari kesenjangan antara teori dan kejadian di lahan praktek.

#### c. Bagi Ny. S

Ny. S mendapatkan asuhan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sehingga minim terhadap resiko selama kehamilan dan persalinan.

#### d. Bagi Bidan di Klinik Pratama Kedaton

Diharapkan asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.